

EKSPLORASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA

EXPLORING THE DEEP LEARNING APPROACH IN IMPROVING HIGH SCHOOL STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Delia Apriliani¹, Saniatul Khoeriyah²

^{1,2}Universitas Peradaban

Email: deliaapriliani246@gmail.com, Saniatulk85@gmail.com

Abstrak

Pendekatan *deep learning* yang dirancang oleh Abdul Mu'ti menyoroti nilai dari pengalaman belajar yang penuh kesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Deep learning mendorong para siswa untuk tidak hanya mengingat, tetapi juga untuk memahami dan meresapi materi dengan mendalam, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan partisipasi aktif selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian deep learning, peran guru dalam pendekatan *deep learning*, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan deep learning. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi. Waktu dan tempat fleksibel sesuai kebutuhan peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengorganisasian literatur yang relevan, sedangkan teknik analisis data mencakup analisis isi, analisis kritis, dan sintesis informasi.

Kata Kunci: *deep learning*, peran guru, dan model pembelajaran

Abstract

The deep learning approach designed by Abdul Mu'ti highlights the value of mindful, meaningful, and joyful learning experiences. Deep learning encourages students to not only memorize, but also to understand and absorb the material deeply, thereby helping to develop critical thinking skills, independence, and active participation during the learning process. This study aims to analyze the definition of deep learning, the role of teachers in the deep learning approach, and the learning models used in the deep learning approach. The method used in this paper is library research, which focuses on collecting and analyzing data from various written sources such as books, journals, scientific articles, and official documents. The time and place are flexible according to the researcher's needs. The data collection technique is carried out through searching, reading, recording, and organizing relevant literature, while the data analysis technique includes content analysis, critical analysis, and information synthesis.

Keywords: *deep learning, the role of teachers, and learning models*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* atau AI yang pesat pada era sekarang telah membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan pun mengalami berbagai tantangan. Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada fase ini, peserta didik menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks sehingga motivasi belajar menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan mereka nantinya. Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis (Maharani, 2024: 33). Namun, kenyataannya motivasi belajar siswa SMA sering kali mengalami kendala, baik karena metode pembelajaran yang kurang menarik, materi yang dianggap susah, maupun kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran di kelas menjadi monoton.

Siswa SMA memiliki dinamika motivasi belajar yang lebih banyak dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih adaptif dan inovatif yang mampu menumbuhkan makna dan kegembiraan dalam belajar di sekolah sehingga meningkatkan motivasi belajar. Salah satu pendekatan seperti *deep learning* diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Arif, 2025) salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan *deep learning*, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. *Deep learning* menekankan pengalaman belajar yang *mindful* (penuh kesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk tidak sekadar mengingat materi pelajaran, tetapi juga paham dan mampu untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran penting dalam penerapan pendekatan *deep learning*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan makna dari pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong keterlibatan siswa secara penuh. Dengan demikian, penerapan *deep learning* bukan hanya soal metode, tetapi juga mencakup

perubahan dalam proses pembelajaran. Eksplorasi pemanfaatan *deep learning* dalam pendidikan, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa jenjang SMA, menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Fokus penelitian diarahkan pada studi literatur terkait pengaruh pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, baik dari konsep *deep learning*, peran guru dalam implementasinya, serta model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai konsep *deep learning* yang berfokus pada pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Sehingga, memberikan wawasan bagi guru SMA mengenai strategi penerapan pendekatan *deep learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pendidikan Di Indonesia

Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan di Indonesia menuntut siswa untuk mengalami proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Hal ini mendorong siswa agar tidak hanya menghafal, melainkan juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. *Deep learning* dalam konteks pendidikan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh, pengolahan informasi yang mendalam, serta penerapan pengetahuan dalam situasi baru (Khasanah, 2025: 2). Integrasi teknologi digital mendukung *personalize learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Strategi ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan di jenjang SMA. Penerapan *deep learning* menjadi respons atas tantangan pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa (Hastuti et al., 2025).

B. Peran Guru Dalam Pendekatan *Deep Learning*

Guru memiliki peran strategi yang penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Keterampilan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* sangat menentukan keberhasilan implementasi. Pelatihan guru dan dukungan infrastruktur menjadi faktor utama untuk mengatasi tantangan di lapangan. Guru harus mampu menciptakan

lingkungan yang kondusif agar siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif. Peranan guru yang bertransformasi dari pengajar menjadi pendamping menjadi kunci keberhasilan pembelajaran *deep learning* (Nurdiana, 2025).

C. Komponen Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan

Deep learning terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pembelajaran bermakna, sadar penuh, dan menyenangkan, yang saling melengkapi. Pembelajaran bermakna memungkinkan siswa mengaitkan materi baru dengan konteks kehidupan nyata sehingga lebih mudah dipahami. Pembelajaran sadar penuh mengajarkan siswa untuk hadir secara mental dan reflektif dalam proses belajar agar lebih fokus dan efektif. Pembelajaran menyenangkan meningkatkan aspek motivasi dan keterlibatan emosional positif siswa selama proses belajar berlangsung. Penerapan ketiga komponen ini secara terpadu akan menghasilkan pengalaman belajar yang holistik dan bermutu (Albani, 2025; Rahmah, 2025).

D. Pengaruh *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Di SMA

Implementasi pendekatan *deep learning* terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA. Melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi secara intrinsik. Pembelajaran yang diperkaya teknologi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Hasil kajian di Indonesia menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar dan ketahanan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Hastuti et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis konsep serta implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMA berdasarkan literatur yang relevan (Khotimah & Abdan, 2025). Data penelitian berupa sumber pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang mendukung fokus kajian. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara daring guna menjamin keaktualan informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengorganisasi literatur terkait menggunakan metode sistematis.

Instrumen pengumpulan data berupa alat bantu pencatatan manual dan perangkat lunak manajemen referensi untuk mengelola sumber-sumber yang ditemukan. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mencari literatur sesuai kata kunci penelitian, memfilter berdasarkan relevansi dan tahun terbit, kemudian menyeleksi sumber yang memenuhi kriteria kualitas dengan fokus pada isi yang berkaitan dengan *deep learning*, peran guru, komponen pembelajaran, dan motivasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema dan pola dari hasil kajian literatur. Selanjutnya, sintesis informasi digunakan untuk menyusun kerangka teori dan menarik kesimpulan terkait penerapan *deep learning* dalam pendidikan yang sesuai kebutuhan siswa SMA (Kiwari, 2024; Khotimah & Abdan, 2025).

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *deep learning* di sekolah menengah atas memberikan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Komponen *meaningful learning* memungkinkan para siswa untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran menjadi lebih mendalam dan relevan. Selanjutnya, *mindful learning* meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri melalui aktivitas perencanaan dan refleksi pembelajaran. Tidak kalah penting, komponen *joyful learning* berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif (Mutmainnah et al., 2025).

Penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan *deep learning* di lingkungan sekolah. Tingkat kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran ini sangat beragam antar sekolah. Banyak sekolah masih mengalami keterbatasan infrastruktur teknologi yang berimbas pada rendahnya efektivitas pembelajaran digital dan personalisasi. Evaluasi yang komprehensif dan autentik untuk menilai pemahaman siswa secara mendalam juga belum optimal diterapkan. Meski begitu, dampak positif terlihat dari

peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama di antara siswa yang konsisten mengikuti pembelajaran berbasis *deep learning*.

Di samping itu, pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran menunjukkan efek yang signifikan. Berbagai konten serta fitur interaktif pada platform tersebut memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan individual masing-masing. Hal ini mendukung proses pembelajaran mandiri sekaligus kolaboratif yang menjadi ciri khas *deep learning*. Guru bertransformasi menjadi fasilitator dan motivator yang membimbing siswa dalam memaksimalkan penggunaan teknologi pembelajaran tersebut. Temuan ini selaras dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penerapan *deep learning* sebagai salah satu strategi pengembangan pendidikan masa depan (Kemdikbud, 2025).

B. Pembahasan

Pendekatan *deep learning* sangat penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan di abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman yang bermakna, kesadaran penuh, dan kegembiraan dalam belajar ini sangat sesuai dengan visi Kurikulum 2025. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan tersedianya fasilitas teknologi yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan guru dan dukungan teknologi menjadi faktor krusial untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik dan efektif (Nurdiana, 2025).

Lebih lanjut, sikap positif guru terhadap metode pembelajaran ini sangat penting dalam menentukan mutu pelaksanaan pembelajaran. Guru yang menguasai teknik dan teknologi secara baik mampu mengaplikasikan pendekatan ini dengan efektif di dalam kelas. Namun, ada tantangan nyata, seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan metode pembelajaran. Kurikulum perlu dikembangkan secara responsif dan adaptif untuk mendukung pembelajaran yang bersifat personal dan transformasional. Sinergi yang kuat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu dibangun agar ekosistem pembelajaran digital dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan deep learning juga berkaitan erat dengan dukungan kebijakan pendidikan yang komprehensif. Penyesuaian kurikulum yang fokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 serta integrasi teknologi digital menjadi pondasi utama untuk mendukung proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Selain itu, perlu dikembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur kinerja pembelajaran secara menyeluruh dan autentik. Evaluasi ini memberikan gambaran lengkap mengenai keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan dalam pembelajaran. Dengan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan, deep learning berpotensi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Eksplorasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA. Peneliti menuliskan bahwa pendekatan *deep learning* sangat sesuai untuk menjawab kebutuhan pendidikan di era abad ke-21 yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penyelesaian masalah. Model pembelajaran ini menekankan pentingnya pengalaman pembelajaran yang bermakna, kesadaran penuh, dan kebahagiaan selama proses belajar, sejalan dengan visi yang diusung dalam Kurikulum 2025. Dengan pendekatan tersebut, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan dalam konteks nyata. Keberhasilan pelaksanaan pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru serta tersedianya fasilitas teknologi yang memadai. Oleh sebab itu, pelatihan guru dan dukungan infrastruktur teknologi menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan implementasi metode ini (Nurdiana, 2025).

Lebih lanjut, sikap positif dari guru terhadap pendekatan ini memiliki peranan penting dalam memastikan mutu pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan teknis dan pemahaman yang baik dapat mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif di lingkungan pembelajaran. Kendati demikian, tantangan berupa keterbatasan kompetensi teknologi dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang bersifat personal dan transformasional. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas sangat penting untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan penerapan deep learning juga sangat bergantung pada keberadaan kebijakan pendidikan yang komprehensif dan mendukung. Penyesuaian kurikulum yang fokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21 sekaligus integrasi teknologi digital merupakan fondasi kunci. Selain itu, pengembangan sistem evaluasi yang menyeluruh dan autentik harus dilakukan agar dapat mengukur kinerja pembelajaran secara optimal. Langkah ini akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai efektivitas pembelajaran sekaligus aspek yang perlu diperbaiki. Dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, deep learning berpotensi menjadi pendorong utama peningkatan kualitas pendidikan nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, T. (2025). Relevansi kurikulum deep learning dalam konteks pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-60.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan *deep learning*. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25-39.
- Hastuti, S., Wulandari, R., & Putra, A. (2025). Penerapan teknologi deep learning dalam pendidikan digital. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 112-130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2025). Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam.
- Khasanah, Uswatun., dkk. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan*. Penerbit Tahta Media Grup.
- Khotimah, S., & Abdan, P. (2025). Kajian literatur penerapan deep learning pedagogis dalam pendidikan. *Jurnal Multimedia dan Pembelajaran*, 6(2), 45-59.
- Kiwari, A. (2024). Pendekatan pembelajaran deep learning berbasis mindful, meaningful, dan joyful learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 23-35.
- Maharani, Elisa., Sumanti., & Hariki, Fitrah. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mutmainnah, L., Nurul, A., & Fadilah, D. (2025). Analisis efektivitas implementasi kebijakan deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 12-25.

- Nurdiana, S. (2025). Menyongsong deep learning sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia abad 21. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 15(3), 78-92.
- Nurhakim, H. Q. A., Isnani, I. R., Harsing, H., Supiana, S., & Qiqi, Q. Y. Z. (2025). Inovasi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning). *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 134-143.
- Rahmah, A. (2025). Implementasi pendekatan deep learning di pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 23-37.
- Sari, A.W. (2025). Implementasi deep learning: Suatu inovasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 45-57.